

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik. Pendidikan dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Secara sempit dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai ia dewasa.¹ Pendidikan juga dapat diartikan secara luas yaitu segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi peserta didik, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian peserta didik, yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat.²

Definisi di atas mengandung pengertian yang lebih luas, yakni menyangkut perkembangan dan pengembangan manusia. Namun demikian pengertian ini masih terbatas dalam persoalan-persoalan duniawi yang belum memasukkan aspek spiritual religious sebagai bagian terpenting yang mendasari perkembangan dan pengembangan manusia dalam proses pendidikan.³ Maka pendidikan islam adalah

¹ Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1981), h. 3

² M. Natsir Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta:Mutiar, 1997), h. 23

³ Syekh Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Musyidin* (Cet. VI; Kairo: al-Matba'at al-Usmaniyyah al Misiyyah, 1958), h. 69-70.

Lembaga pendidikan yang memberikan perhatian dan menyelenggarakan kajian tentang Islam yang tercermin dalam program kajian sebagai ilmu dan diperlakukan sebagai ilmu-ilmu lain yang menjadi program kajian lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan.⁴ Pendidikan Islam sangat berperan untuk senantiasa diaktualisasikan sehingga bisa menjadi petunjuk sesuai dengan fungsinya antara lain sebagai faktor pembimbing, pembina, pengimbang, penyaring dan pemberi arah dalam hidup menuju masyarakat yang di dalamnya tercipta persemakmuran intelektual di dalam bingkai agama. Tidak ada obat yang dapat menyembuhkan kecuali syari'at Islam itu sendiri yang di dalamnya sarat dengan petunjuk ke arah kebaikan.⁵

Pendidikan Islam merupakan pangkal ketaatan dan kebenaran, merupakan sarana untuk menciptakan manusia menjadi mukmin yang sempurna⁶ serta menjadikan manusia sebagai hamba Allah Swt. yang shaleh dalam seluruh segi kehidupannya.⁷ Pendidikan Islam yang tujuan akhirnya mengarahkan agar anak didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.⁸

⁴ A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Fajar Dunia, 1999), h. 31

⁵ Syekh Ali Mahfuz, *Hidayat...*, h. 69-70

⁶ Sayyid Muhammad Nuh, *Manhaj Ahl al Sunnah Waal Jama'ah Fi Qadiyyat al-Taqaayyur Bi Janibaih al-Tarbawi Wa al-Da'awiy* (Cet. II; t.tp: Dar al-Wafa al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1991), h. 29.

⁷ Abu Khalil Abu Al-Ainain, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah fi al-Qur'an al-Karim*, (T.t: Dar al-Fikr al-Arabi, 1980), h. 154

⁸ M. Athiyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, 1975), h. 277.

Inti ajaran Islam itu sendiri yaitu mengadakan bimbingan bagi kehidupan mental dan jiwa manusia serta menyempurnakan akhlak umat manusia. Sebagaimana firman Allah pada Q.S Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Ayat di atas menyatakan, *sesungguhnya telah ada bagi kamu kepada diri Rasulullah, yakni Nabi Muhammad Saw., suri teladan yang baik bagi kamu, yakni bagi orang yang senantiasa mengharap rahmat kasih sayang Allah dan teladan bagi mereka yang berzikir mengingat kepada Allah dan menyebut-nyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang.*⁹ Manusia yang mengharapkan rahmat Allah maka “pintu masuknya” adalah melalui Nabi Muhammad Saw., yaitu dengan meneladani perilaku beliau. Karena beliau manusia sempurna yang Allah utus untuk menjadi contoh tutur kata dan tingkah laku bagi seluruh manusia yang sejalan dengan Al-Qur’an.¹⁰

Akhlak adalah suatu masalah yang sangat penting bagi Islam dan bagi kehidupan ummatnya. Ajaran Islam senantiasa mengajarkan agar setiap umat Islam selalu berusaha memperbaiki akhlak pribadi yang rusak agar segera diubah sehingga perbuatan dan prilakunya menjadi baik.

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), cet. Ke-11, h. 438

¹⁰ Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter (melahirkan bangsa berakhlak mulia)*, (Klaten:Cempaka Putih, 2012), h. 99

Ajaran Islam membimbing umat manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya. Apabila akhlak manusia baik maka keluarga, masyarakat dan bangsanya akan baik pula.

Allah memperingatkan agar setiap umat selalu berinisiatif mengubah nasibnya, dari yang tidak baik diubah menjadi akhlak yang baik demikian pula seterusnya yang baik kepada yang lebih baik dan lebih sempurna.

Perbaikan akhlak merupakan misi Rasulullah Saw di atas dunia untuk memperbaiki tingkah laku, perbuatan dan kehidupan ummat manusia.¹¹ Rasulullah bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه احمد)¹²

(HR.Ahmad) Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan: *ahklak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.*”

Lebih dari itu Akhlak yang diajarkan oleh Islam merupakan karakter tersendiri jika dibandingkan dengan norma-norma akhlak yang lain. Sebab akhlak Islam merupakan peraturan yang datangnya dari Allah sedangkan norma-norma yang diluar islam datangnya dari ciptaan manusia. Nabi Muhammad Saw. tidak hanya

¹¹Abdullah Salim, *Ahlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*,(Jakarta: t.p. 1985) h.7-8

¹² Al-Gazali, *Ihya Ulumuddin*, (beirut: Dar Al-Ma’rifah), jilid III, h.53

diutus memperbaiki akhlak umat manusia. Namun, sekaligus diberikan kepada beliau kaidah-kaidah akhlak sebagai batasan yang dinamakan akhlak Islam.¹³

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan Nasional, yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁴

Demikianlah akhlak menjadi penentu bangkitnya Islam, Kita tidak bisa menutup mata dari fenomena yang terjadi di keseharian kita, baik yang kita lihat langsung maupun dari tayangan dari media massa; tawuran pelajar, penyalahgunaan narkoba, minuman keras, pergaulan bebas, yang seakan telah membudaya. Kita juga mendengar dan melihat betapa para pemuda, pelajar dan mahasiswa sebagai generasi muda yang kita harapkan melanjutkan tongkat estafet pembangunan telah terlibat dengan VCD porno, pelecehan seksual, geng motor dan perjudian. Dari hal ini maka keprihatinan atas perilaku remaja sekarang yang jauh dari akhlak yang baik dan pemuda juga merupakan penerus risalah Islam yang telah disampaikan kepada Nabi kita .

¹³ Abdullah Salim, *Akhlak...*, h.7-8

¹⁴ Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Pendidikan Nasional*,(Surabaya: Karina,2004), h. 5

Berdasarkan permasalahan diatas tentunya membuat penulis tertarik lebih dalam lagi untuk melakukan penelitian pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin. Untuk menghindarkan mereka dari pengaruh buruk yang mungkin terjadi diperlukan wadah khusus untuk menangani hal tersebut. Dalam hal ini organisasi ekstrakurikuler kelompok studi Islam merupakan salah satunya yang ada disekolah.

Observasi singkat yang saya lakukan kepada mereka dari hal ini mereka begitu menjunjung tinggi dalam berakhlak, tingkah laku menjadi sangat berperan penting, serta berbagai kegiatan tak luput dari hal yang positif bahkan dalam usia remaja sudah memduduki perannya sebagai agen perubahan di masyarakat dimana prilaku serta ilmu agama menjadi bekal serta pelindung mereka. Walaupun masih ada segelintir anggota yang lain belum menjalankanya serta masih perlu pembinaan, disaat saya mengikuti beberapa pertemuan agenda pada Kelompok Studi Islam ini masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam acara seperti terlambat dalam hadir majelis.

Berdasarkan permasalahan inilah maka penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul: **Pembinaan Ahklakul Karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu :

1. Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari “bina” yang berarti menyusun, membentuk, dan menata, yang dbubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembinaan” yakni upaya membentuk, menyusun, dan menata kembali.¹⁵ Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun, mendirikan, sedangkan pembinaan berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berasal guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas menurut penulis, pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pengajar dengan beberapa metode pembinaan untuk memperbaiki sikap anggota Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra di MAN(Madrasah Aliyah Negeri) 2 Model Banjarmasin agar menjadi lebih baik melalui beberapa metode seperti diskusi, dialog, *Problem solving* (pemecahan masalah), keteladanan, pembiasaan, nasihat, peringatan, ganjaran, hukuman, mentoring dan demonstrasi.

2. Akhlakul Karimah

Budi pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa dan karsa yang diaktualisasikan kedalam sikap, kata-kata dan tingkah laku. Budi pekerti menggambarkan sikap batin dalam wawasan keagamaan dikenal dengan sebutan akhlakul karimah (budi pekerti mulia).¹⁷

¹⁵ Depdikbud RI, *kamus besar Indonesia*, (Jakarta:baalai pustaka,2009), h.48

¹⁶ Humaidi tatapangsara, *pendidikan agama islam untuk mahasiswa*, (Malang:TIM dosen agama islam,1990), h.2.

¹⁷ Din Zainuddin, *Pendidikan Budi Pekerti dalam Prespektif Islam*, (Jakarta:al-mawaridi prima,2004), h.2

Akhlakul karimah merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang di timbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak. Akhlakul karimah adalah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “*fadilah*” (kelebihan).¹⁸

Definisi oprasional diatas maka dapat dikemukakan maksud dari judul skripsi ini menurut penulis pembinaan akhlakul karimah yaitu mengetahui tentang berbagai kegiatan dipandang baik atau mulia pada Kelompok Studi Islam Adz-Dzikra yang berkaitan dengan Akhlak kepada Allah seperti sholat tepat waktu, berpakaian islami dan Akhlak terhadap sesama seperti menyapa setiap kali bertemu teman atau pengajar, pandai berterima kasih, Memberikan contoh yang baik dengan berbuat sesuai ucapan, Saling menasehati, dan menjaga lisan.

3. Kelompok Studi Islam

Kelompok Studi Islam Merupakan organisasi keagamaan yang ada disebuah sekolah, adapun pengertian dari organisasi keagamaan adalah sebuah wadah untuk melestarikan, menafsirkan, memurnikan, dan mendakwahkan agama. Yang pada

¹⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983), Cet. II, Hal. 95.

Akhirnya tak ada pilihan lain selain kepada Islam itu sendiri dengan menjadikan Kelompok Studi Islam sebagai sarana untuk mencapai generasi-generasi muda Islam yang cemerlang, yang tidak hanya memiliki intelektual tinggi tetapi juga akhlak yang mulia.

KSI (Kelompok Studi Islam) Adz-Dzikra adalah suatu nama Organisasi Islam di MAN (Madrasah Aliyah Negeri) 2 Model Banjarmasin yang merupakan wadah bagi para siswa yang ingin mendalami tentang agama Islam. Anggota dari KSI (Kelompok Studi Islam) adalah para siswa dari kelas X (sepuluh) sampai dengan XI (sebelas) yang ingin masuk dalam organisasi ini tanpa paksaan. Seperti halnya ekstra lain, KSI (Kelompok Studi Islam) juga mempunyai daftar pengurus mulai dari ketua sampai anggota yang dipantau oleh pembina ekstra dimana jumlah anggota keseluruhan berkisar 80 orang. Dengan 1 orang Pembina serta 6 orang pengajar (mentor).

C. Rumusan masalah

1. Bagaimana Pembinaan Akhlakul Karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin?
2. Apa saja kendala yang mempengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

1. Seorang manusia sudah seharusnya memiliki Akhlakul Karimah yang baik guna menjadi suri tauladan masyarakat, sehingga akhlak menjadi perhatian khusus.

2. Kelompok Studi Islam Adz-dzikra merupakan Organisasi keagamaan yang menjadi salah satu media dakwah guna bangkitnya islam.
3. Kepedulian terhadap tegaknya agama Islam atas krisisnya moral pemuda/i sekarang.

E. Tujuan penelitian

1. Mengetahui Pembinaan Akhlakul Karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin.
2. Mengetahui kendala yang memengaruhi Pembinaan Akhlakul Karimah pada Kelompok Studi Islam Adz-dzikra di MAN 2 Model Banjarmasin

F. Signifikansi penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan, informasi, serta pertimbangan sebagai pokok pikiran bagi pembaca, khususnya Kelompok Studi Islam Adz-dzikra.
2. Memperkaya pengetahuan penulis dalam ilmu pendidikan khususnya yang berkenaan dengan Akhlakul Karimah dikalangan remaja.
3. Dasar awal bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa.
4. Membuktikan dan menggambarkan secara jelas Akhlakul Karimah merupakan podasi utama bangkitnya moral remaja di zaman dewasa ini.

G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, ada beberapa yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas oleh penulis, yakni dari :

- a. Hasanah fauziah, Nim 0601217435, "*Pembinaan akhlak di istana anak yatim darul azhar di kecamatan simpang empat kabupaten tanah bumbu*". Tujuan penelitian tersebut ingin mengetahui bagaimana Pembinaan akhlak di istana anak yatim darul azhar di kecamatan simpang empat kabupaten tanah bumbu dan mengetahui faktor yang mempengaruhi Pembinaan akhlak di istana anak yatim darul azhar di kecamatan simpang empat kabupaten tanah bumbu. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembinaan yang diterapkan di istana anak yatim darul azhar di kecamatan simpang empat kabupaten tanah bumbu meliputi keteladanan, pembiasaan, hukuman, nasihat, ganjaran, tata tertib, dan pengawasan. Adapun faktor pendukung yang meliputi ustadz/ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai, adanya keselarasan ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugasnya, serta factor penghambat meliputi santri/santriwati yang sangat heterogen dari segi asal daerah dan permasalahan dalam keluarga.

b. Yuniati, Nim 0801219144, *pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah pondok pesantren tarbiyatul Islamiyah alalak tengah kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin*. Tujuan penelitian tersebut ialah ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah pondok pesantren tarbiyatul Islamiyah alalak tengah kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin dan mengetahui faktor yang mempengaruhi di dalam pembinaan akhlak Madrasah Aliyah pondok pesantren tarbiyatul Islamiyah alalak tengah kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin. Metodologi penelitian yang dipakai adalah *field research* (kualitatif) penelitian lapangan. Teknik pengumpulan datanya secara observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini menghasilkan bahwa pembinaan yang diterapkan di Madrasah Aliyah pondok pesantren tarbiyatul Islamiyah alalak tengah kecamatan Banjarmasin utara kota Banjarmasin meliputi pemberian materi pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, hadiah, dan mengawasi. Adapun faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlaknya yaitu latar belakang pendidikan guru, kepribadian guru, adanya wibawa tuan guru, dan lingkungan.

Perbedaan dari penelitian di atas dari hasil yang dilihat pembinaan yang dilakukan pun meliputi dialog, diskusi, *Problem solving* (pemecahan masalah), peringatan, demonstrasi dan mentoring. Kendala yang mempengaruhi dalam pembinaan seperti kemauan, kepribadian serta tempat penelitian diadakan disebuah organisasi. Persamaannya ialah melakukan penelitian menggunakan metode yang sama yakni penelitian secara lapangan.

H. Sistematika penulisan

Skripsi yang merupakan hasil dari penelitian akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi teori tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan judul skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.